

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain:

##### **4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah Galeri Investasi Desa Sidorejo, Lampung Selatan. Dimana Galeri Investasi ini menjadi Galeri Investasi desa pertama di Provinsi Lampung dan Pertama di Indonesia, berdiri pada Bulan Mei 2018 dan baru diresmikan di tahun 2019 secara Nasional. Berdirinya Galeri Investasi Desa Sidorejo ini berawal dari rasa resah masyarakat sekitar dengan adanya kasus penipuan dan investasi bodong, dimana masyarakat banyak yang ditipu dengan investasi ilegal tersebut. Dengan didasari fenomena dimasyarakat beberapa masyarakat sekitar mendirikan wadah dimana masyarakat dapat berinvestasi tanpa ada rasa takut ditipu dan juga masyarakat dapat beralih dengan cara menabung saham sebagai salah satu alternatif menyimpan penghasilan mereka dengan cara yang lebih efektif dan aman, serta dapat mensejahterakan desa tersebut. Dengan berdirinya Galeri Investasi di Desa Sidorejo ini membantu masyarakat dengan mengadakan edukasi untuk dapat membedakan investasi yang sesungguhnya dengan investasi ilegal yang tidak bertanggung jawab serta masyarakat dapat mengetahui informasi pasar modal, bertukar pikiran, silaturahmi, dan juga masyarakat tidak melulu dengan teori namun di ajak untuk langsung terjun praktik dalam berinvestasi. Galeri Investasi ini diakui sangat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka dari investasi.

#### 4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 100 responden sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Rasional (X1)**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	R1	0	8	25	39	28
2	R2	0	6	26	47	21
3	R3	2	44	43	11	0
4	R4	1	3	33	50	13
5	R5	13	57	27	3	0
6	R6	1	17	46	30	6
7	R7	1	25	43	27	4
8	R8	1	39	46	12	0
9	R9	0	24	50	26	0
10	R10	0	8	36	45	11
11	R11	0	2	37	53	8

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 4.1 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 5 mengenai “Mencari informasi di surat kabar baik

koran maupun media elektronik?“ mendapatkan respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 13 orang sedangkan pernyataan 1 mengenai “Melihat dari kenaikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing?” mendapatkan respon terendah dengan menjawab sangat tidak setuju yaitu 28 orang.

**Tabel 4.2**

**Hasil Jawaban Responden Variabel Irasional (X2)**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	IR1	8	25	39	26	2
2	IR2	6	20	35	37	2
3	IR3	3	23	46	28	0
4	IR4	2	0	25	51	22
5	IR5	16	48	30	6	0
6	IR6	13	43	39	5	0
7	IR7	2	32	49	16	1
8	IR8	18	35	30	16	1
9	IR9	4	36	50	10	0
10	IR10	5	31	43	21	0
11	IR11	6	31	41	22	0
12	IR12	5	31	46	17	1

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 4.2 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 8 mengenai “Saya ingin mengajak teman-teman saya untuk berinvestasi?” mendapatkan respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 18 orang sedangkan pernyataan 4 mengenai “Saat diberi edukasi tentang investasi dan sangat tertarik?” mendapatkan respon terendah dengan menjawab sangat tidak setuju yaitu 22 orang.

**Tabel 4.3**

**Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)**

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	KI1	7	25	39	27	2
2	KI2	6	20	35	37	2
3	KI3	3	23	46	28	0
4	KI4	2	0	25	51	22
5	KI5	16	48	30	6	0
6	KI6	13	43	39	5	0

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 4.3 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden pernyataan 5 mengenai “Saya berencana untuk berinvestasi terus menerus?” mendapatkan respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 16 orang sedangkan pernyataan 4 mengenai “Saya cenderung bertindak dengan melihat rancangan terdahulu sebagai bahan evaluasi ?” mendapatkan respon terendah dengan menjawab sangat tidak setuju yaitu 22 orang.

### 4.1.3. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain :

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.4**

**Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-Laki	70
Perempuan	30
<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yang paling dominan adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dengan jumlah keseluruhan 100 responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.5**

**Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	SD	12
2	SMP	31
3	SMA	47
4	D3	4
5	S1	6
6	S2	0
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir, yang paling dominan adalah responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang dengan jumlah keseluruhan 100 responden.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.6**

**Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Belum Bekerja	5
2	Ibu Rumah Tangga	15
3	Pelajar/Mahasiswa	2
4	Pegawai Negeri Sipil	3
5	Pegawai Swasta	11
6	Wiraswasta	29
7	Lain-lain	35
<b>Jumlah</b>		100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan, peneliti menyebarkan kuesioner yang ditujukan pada responden, Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan responden yang paling dominan adalah responden yang bekerja sebagai Lainnya sebanyak 35 dengan jumlah keseluruhan 100 responden.

## 4.2. Hasil Persyaratan Instrumen

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden diuji dengan Uji Validitas dan Uji Realibilitas yang di uji coba pada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi product*

*moment*. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujianya dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS 20. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian untuk uji ini adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Rasional (X<sub>1</sub>)**

<b>Item Pernyataan</b>	<b><i>r<sub>hitung</sub></i></b>	<b><i>r<sub>tabel</sub></i></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Butir 1	0,739	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,645	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,374	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,715	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,530	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,450	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,678	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,476	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,448	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,262	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,512	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel Perilaku Investor dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Perilaku Rasional. Hasil yang didapatkan yaitu nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{hitung}$  paling tinggi yaitu 0,739 pada pernyataan butir 1 yaitu Melihat dari kenaikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Irasional (X<sub>2</sub>)**

<b>Item Pernyataan</b>	<b><i>r<sub>hitung</sub></i></b>	<b><i>r<sub>tabel</sub></i></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Butir 1	0,439	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,401	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,250	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,400	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,558	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,266	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,408	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,285	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,573	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,627	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,544	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,472	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Perilaku Irasional dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Perilaku Rasional. Hasil yang didapatkan yaitu nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{hitung}$  paling tinggi yaitu 0,627 pada pernyataan butir 10 yaitu Investor sengaja menyisihkan uang untuk berinvestasi.



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi (Y)**

<b>Item Pernyataan</b>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Butir 1	0,660	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,528	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,333	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,497	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,709	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,376	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel Keputusan Investasi dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Keputusan Investasi. Hasil yang didapatkan yaitu nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{hitung}$  paling tinggi yaitu 0,709 pada pernyataan butir 5 yaitu Investor berencana untuk berinvestasi terus menerus.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Realibilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Alpa cronbach	Keterangan
Rasional (X1)	0,749	Realiabilitas Tinggi
Irasional (X2)	0,600	Realiabilitas Tinggi
Keputusan Invstasi (Y)	0,462	Realiabilitas Sedang

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan menghasilkan nilai *alpha cronbach* untuk Rasional (X1), Irasional (X2), dan Keputusan Investasi (Y) menghasilkan nilai *alpha chronbach* untuk variabel Rasional (X1) sebesar 0,749 yang artinya mempunyai nilai reliabilitas yang Tinggi, Irasional (X2) sebesar 0,600 yang artinya mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, dan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,462 yang artinya mempunyai nilai reliabilitas yang sedang.

### 4.3. Hasil Uji Persyaratan analisis data

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmograv-Smirnov (K-S). Dalam uji normalitas dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

No.		Unstandardized Residual	Keterangan
1	Kolmogorov- Smirnov Z	0,556	H0 ditolak dan seluruh variabel
2	Asymp. Sig. (2- tailed)	0,917	berdistribusi normal

Sumber: diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel output 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi Rasional (X1), Irasional (X2), dan Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,917, Nilai signifikan dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan seluruh variabel berdistribusi Normal.

#### 4.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

No.	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Rasional	1,000	1,000	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
2	Irasional	1,000	1,000	

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas untuk variable Rasional menunjukkan nilai *tolerance* 1,000 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,000 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan variabel Rasional tidak terdapat gejala multikolinearitas, untuk variable Irasional menunjukkan nilai *tolerance* 1,000 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,000 yang lebih kecil dari 10 maka dapat diambil keputusan variabel Irasional tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4.4. Hasil Metode Analisis Data

##### 4.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi dan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan.

**Tabel 4.13**  
**Persamaan Regresi**

<b>N0.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>
1	$\alpha$	0,887
2	Rasional	0,013
3	Irasional	0,450

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut: dapat dilihat bahwa konstanta  $a = 0,887$  koefisien  $b_1 = 0,013$ , koefisien  $b_2 = 0,450$  sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,887 + 0,013X_1 + 0,450X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,887 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan pada variable Rasional dan Irasional skor ( $X = 0$ ) maka Keputusan Investasi yang dilakukan oleh Investor sebesar 0,887.
2. Koefisien regresi variabel Rasional ( $X_1$ ) sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka besarnya Keputusan

Investasi meningkat 0,013 dengan asumsi variabel Rasional akan meningkat tingkat keyakinan perilaku Keputusan Investasi sebesar 0,013

3. Koefisien regresi variabel Irasional ( $X_2$ ) sebesar 0,450 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan Irasional maka akan meningkatkan tingkat keyakinan perilaku Keputusan Investasi sebesar 0,450.

#### 4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *R Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004)

Diperoleh nilai determinasi (*R square*) sebagaimana pada tabel *summary* di bawah ini:

**Tabel 4.14**

#### Hasil Uji Determinasi

Nilai Korelasi ( R )	R square ( R <sup>2</sup> )
0,741	0,549

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,741 atau 74,10% berarti tingkat hubungan antara Rasional, Irasional, dengan Keputusan Investasi intention hubungannya tinggi, Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,549 atau 54,90% Keputusan Investasi dipengaruhi oleh Rasional dan Irasional hubungannya sangat sedang Selebihnya 46,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang di hasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen di perlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis

#### 4.5. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang diajukan dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tabel Coefficient Uji t**

<b>N0.</b>	<b>Variabel</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
1	$\alpha$	0,444	0,658
2	Rasional	0,323	0,747
3	Irasional	10,859	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 4.5.1. Bagaimana Pengaruh Perilaku Investor Saham Individu Di Desa Sidorejo Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal?

##### 4.5.1.1. Pengaruh Rasional ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Rasional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo

$H_a$  = Rasional ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Apabila Signifikan (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Apabila Signifikan (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima Atau

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  0,323 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  1,98580 atau probabilitas sig 0,747  $>$  0,05, hasil ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain Rasional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo.

Dimana hasil tersebut tidak mendukung teori yang sudah ada bahwa dalam teori *Behavioral Finance* yang mana menjelaskan bahwa studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang (Sherin dalam Tanusdjaja, 2018). Nofsinger juga menyebutkan bahwa *behavioral finance* mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Penjelasan tersebut di paparkan secara jelas bahwa *behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wiryaningtyas, 2016).

#### **4.5.1.2. Pengaruh Irasional ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Investasi (Y)**

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Irasional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo

$H_a$  = Irasional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Apabila Signifikan (Sig)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Apabila Signifikan (Sig)  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima Atau

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  10,859 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,98580 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan sig 0,000 < 0,050, dengan kata lain Irasional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) Investor Galeri Investasi Desa Sidorejo.

Kesimpulan di atas membuktikan teori *Behavioral Finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wiryaningtyas, 2016). Shefrin dalam Magdalena (2018) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2018) menyatakan tingkah laku para praktisi. Dalam teori psikologis mengatakan bahwa seseorang akan selalu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yang mana terbentuk dari pengaruh lingkungan di mana seseorang berada atau bertempat tinggal. Dengan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatin Cholidia (2017) dan Dihin et. al(2013) yang menyatakan bahwa investor cenderung bersifat irasional, tidak menggunakan analisis fundamental dan makroekonomi, dimana investor cenderung menggunakan kelompok referensi dan emosi dalam pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

<b>Variabel</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor Rasional dan Faktor Irasional Terhadap Keputusan Investasi	59,035	3,09	0,000	0,05	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji simultan (Uji F) didapat perhitungan pada Faktor Rasional dan Faktor Irasional terhadap Keputusan Investasi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan



nilai  $59,035 > 3,09$  maka dapat di artikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbukti berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan persamaan  $Sig < Alpha$  memiliki nilai  $0,00 < 0,05$ , maka Berpengaruh Signifikan.

## **4.6. Pembahasan**

### **4.6.1. Bagaimana Pengaruh Perilaku Investor Saham Individu Di Desa Sidorejo Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal?**

#### **4.6.1.1. Pengaruh Rasional terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil output yang di dapat diatas faktor rasional terhadap keputusan investasi tidak adanya pengaruh. Dimana investor yang berasal dari sekuritas Desa Nabung Saham mereka masih mengabaikan ataupun belum paham mengenai faktor fundamental dan makroekonomi, mereka cenderung bersifat irasional dimana psikologis masih jadi tindakan utama mereka. Dimana sebagian besar masyarakat dalam mengambil keputusan investasi masih terletak pada faktor irasional/emosional. Dari hasil penelitian kecenderungan masyarakat dalam menentukan keputusan invstasi berbasis pada kondisi fundamental keuangan perusahaan belum dapat menjadi perhatian.

#### **4.6.1.2. Pengaruh Irasional terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa faktor irasional terhadap keputusan investasi adanya pengaruh yang signifikan. Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh faktor irasional membuat investor lebih mengutamakan kepercayaan diri motivasi investasi sehingga menimbulkan perilaku yang tidak mudah ditebak, hal ini dikarena masyarakat cenderung untuk mencari informasi berasal dari kelompok referensi teman yang ada, seiring dengan penelitian Cholidia, Rifatin (2017) investor yang bersifat irasional tidak menggunakan analisis fundamental, investor cenderung menggunakan kelompok referensi, sebagai rujukan yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan emosional investor mengambil peranan cukup penting dalam mengambil keputusan investasi. Perwitasari (2016)

mengatakan bahwa manusia dalam menentukan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologi yang sekarang dikenal dengan *Behavioral Finance*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di Desa Nabung Saham dari hasil estimasi (tabel) diperoleh faktor irasional merupakan faktor yang paling dominan. Hasil menunjukkan tingkat sig 0,00. Hal ini disebabkan perilaku investor disana masih cenderung menggunakan kelompok referensi, motivasi investasi, dan gaya hidup dalam melakukan investasi, masyarakat disana belum memahami mengenai faktor fundamental dari perusahaan.

